

MEMAHAMI KONSEP PENCOBAAN DALAM SURAT YAKOBUS 1:2-3

Lela Siska Inriani Samosir¹, Netty Tesa Yolanka Sitompul², Leepen Lastria Banjarnahor³, Franklin Delano Lumban Tobing⁴, Pinondang Jetli Simanjuntak⁵, Chronika Naftali Pasaribu⁶

Prodi S1 Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Jalan Raya Tarutung-Siborongborong Km 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab.Tapanuli
Utara, Indonesia

Lelasiskasamosir@gmail.com, Nettitesyalonika@gmail.com,
Delanotobing774@gmail.com, Leepenastria@gmail.com ,
Pinondangsimanjuntak13@gmail.com, Napnappasaribu@gmail.com

Abstrak

Setiap orang pasti pernah mengalami pencobaan apalagi mereka yang bernar-benar percaya pada Tuhan akan semakin banyak pencobaan yang menguji iman mereka. Seringkali sebuah pencobaan dikatakan berasal dari Allah padahal Allah tidak pernah mencobai manusia. Pencobaan datang dari si jahat dan dari dalam hati manusia oleh keinginan danging manusia. Pencobaan dapat menjadikan seseorang semakin kuat dan semakin beriman ketika mengikutsertakan Tuhan dalam hidupnya, namun banyak juga manusia yang oleh karena pencobaan masuk dalam dosa dan menjadi penikmat dosa karena imannya lemah dan relasinnya yang rusak dengan Tuhan karena dosa. Yakobus menegaskan bahwa Allah bukan pemberi cobaan pada manusia dan sebagai anak-anak Allah seorang harus berbahagia ketika mengalami berbagai-bagai pencobaan karna dari pencobaan itu ia akan tahan uji dan akan berpegang pada tuhan juga Allah tidak akan membiarkan kita dicobai melampaui kekuatan kita sebagai manusia karna Allah ada penolong (1 korintus 10:13-16).

Kata kunci : surat, yakobus, iman,pencobaan

Abstract

Every people must have experienced trials, especially those who truly believe in God, there will be more and more trials that test their faith. Often a temptation is said to come from God even though God never tests humans. Temptation comes from the evil one and from within the human heart by human fleshly desires. Trials can make a person stronger and more faithful when they include god in their life, but there are also many people who because of temptation fall into sin and become connoisseurs of sin because their faith is weak and their relationship with God is damaged because of sin. James emphasized that God does not give trials to humans and as a child of God one must be happy when experiencing various trials because from these trials he will withstand the test and will hold on to God and God will not allow us to be tempted beyond our strength as humans because God has a helper (1 corinthians 10:13-16).

Keywords: book of james, faith, temptation

PENDAHULUAN

Pencobaan atau cobaan yang sering juga disamakan dengan ujian memiliki makna yang berbeda-beda jika di pertanyakan kepada orang banyak. Suatu pencobaan tidak lepas dari kehidupan terutama dalam kehidupan orang-orang percaya. Hal yang sangat umum atau lumrah dalam kehidupan ketika seseorang bahagia karena mengalami hal-hal yang baik dan menguntungkan dalam hidupnya, seperti menggapai suatu pencapaian di sekolah atau organisasi, mendapatkan apa yang diharapkannya terhadap apa yang dikerjakannya yang sering di ekspresikan dan ditunjukan dengan berbagai ucapan syukur, membantu orang lain dan lain sebagainya. Namun sebaliknya, apabila seseorang mengalami suatu pergumulan, pencobaan, tantangan dan lainnya maka orang itu akan mengeskpresikan dirinya lewat kekecewaan, menangis, mudah putus asa, dapresi dan lain sebagainya.

Dalam yakobus 1:2 terdapat suatu nasihat yang sangat penting yang disampaikan oleh Rasul Yakobus yaitu “anggaplah suatu kebahagiaan apabila kamu jatuh kedalam berbagai-bagai pencobaan”. Nasihat rasul yakobus ini memang terkesan bertolak belakang dalam realita kehidupan. Namun, seorang kristen yang benar-benar hidup dalam Kristus Yesus tentu memahami dan melakukan Firman Tuhan dalam yakobus 1:2 ini dengan baik. Kebanyakan orang melihat cobaan yang adalah suatu ujian hidup merupakan suatu hal buruk dan harus di hindari.¹ namun, suatu pencobaan pada dasarnya bertujuan menguji iman seseorang agar lebih teguh di dalam yesus kristus. Bahkan, seringkali suatu pencobaan dalam hidup seseorang dikatakan berasal dari Allah yang merupakan suatu kesalahan dalam menafsirkan sesuatu masalah karena Allah tidak pernah mencobai siapapun.

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan artikel ini, penulis menggunakan metode detektif kepustakaan dimana penulis berusaha mencari dan mendapatkan data-data yang akurat dan terpercaya dalam pembuatan artikel ini. Dengan menggunakan metode detektif kepustakaan ini, penulis meninjau studi teologis tentenag konsep pencobaan dalam yakobus 1:2 dan

¹ Janes sinaga at al., “test of faith when experienced tamptarion based on james 1;2-3,” internasional journal of scientific multidisciplinary research 1, no. 1 SE:Articles (march 1, 2023: 47-56,<https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3200>).

bagaimana relevansinya dalam kehidupan saat ini. Metode ini sangat cocok digunakan dalam mengungkapkan konsep pencobaan dalam surat yakobus ini dan relevansinya hingga saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surat yakobus merupakan suatu surat dalam perjanjian lama yang ditulis oleh yakobus sendiri (yakobus 1:1).² Surat ini ditujukan kepada kedua belas suku diperantauan” (1:1) dua belas suku yang dimaksud disini bukan umat Israel, melainkan jemaat Kristen yang melihat dirinya sebagai ahli waris tradisi Yahudi. Surat yakobus ini berbeda dengan surat-surat yang ditulis oleh rasul paulus yang bersifat pribadi dan di tujukan hanya untuk jemaat tertentu saja. ³Namun, surat yakobus ini secara umum oleh karenanya surat ini digolongkan sebagai surat umum.⁴ salah satu tema penting dalam surat yakobus adalah pencobaan yang disajikan di awal pembahasan dalam surat yakobus.

a. Penyebab suatu pencobaan dalam hidup

Godaan dan ujian yang dihadapi orang percaya merupakan kesempatan untuk pencobaan dan bukan penyebab dari pencobaan. Ujian dan godaan yang datang dari luar (ekstern) dapat menjadi penyebab pencobaan dalam diri manusia (scheunemann 2013). Artinya suatu pencobaan yang di hadapai seorang yang percaya bukan datang dari Allah karena Allah tidak pernah mencobai seseorang, namun pencobaan datang dan berasal dari manusia itu sendiri yang dikuasai oleh keinginan dagingnya sendiri. Seseorang yang matang imannya dan percaya kepada yesus akan memandang suatu pencobaan dari sudut pandang orang pada umumnya yang mengatakan suatu pencobaan datang dari allah, pencobaan suatu yang sangat membebani, pencobaan sesuatu hal yang harus dihindari bahkan pencobaan diberikan Allah sebagai wujud balasan dan hukuman yang diberikan allah kepada manusia karena dosa yang di perbuatnya. Saorang yang matang akan iman dan percaya kepada Yesus akan menganggap bahwa suatu cobaan itu yang akan menunjukkan ketaatannya kepada Tuhan dan wujud keikutsertaan Tuhan dalam hidupnya didalam suatu pencobaan.

² Stefanus Agus Budi Yanto and Paulus Kunto Baskoro, "Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini," *Ritomera Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 37- 60.

³ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 3*, (Surabaya : Momentum, 2009), 50

⁴ Markus ndihi jawamara, "memahami konsep iman dan perbuatan menurut yakobus: suatu study eksegeisis yakobus 2:26," *SESAWI:jurnal teologi dan pendidikan kristen* 1, no. 2 (2020): 117-128

b. Asal dari percobaan

Seringkali suatu percobaan di katakan berasal dari Allah dan banyak juga yang bernaggapan bahwa suatu percobaan datang dari murka Allah karna dosa kita. Namun perlu kita ketahui bahwa Allah itu kudus dan bukan sumber segala cobaan yang kita hadapai dalam hidup kita. Dalam suratnya, Yakobs dengan tegas mengatakan bahwa percobaan tidak datang dan tidak berasal dari Allah —apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: "percobaan ini datang dari Allah!" sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan ia sendiri tidak mencobai siapapun (yak. 1:13). Pernyataan tegas Yakobus dalam suratnya ini menyatakan kepastian bahwa percobaan bukan berasal dari Allah namun berasal dari diri manusia yang sudah di kuasai oleh kejahatan (iblis) “tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri” (Yakobus 1:14). Tetapi Allah menghendaki orang percaya untuk dicobai supaya setiap orang percaya bertahan dalam percobaan dan mengandalkan dia dalam suatu percobaan dan dari suatu percobaan yang di hadapai seorang percara maka dapat mengukur imannya dan menguji ke iman yang sudah ia bangun dan melatih dirinya bertahan dalam kesesakan didalam Tuhan. Tak bisa di pungkiri memang Allah mengijinkan kita untuk di cobai sama halnya dengan percobaan yang di lakukan iblis kepada seorang yang percaya dan saleh di tanah us yang bernama ayub. Allah sendiri memberikan ijin kepada iblis untuk mencobai hamba-Nya ayub untuk mengetahui kesetiaan hamba-Nya itu

c. Akibat dosa

Dalam menghadapi suatu cobaan dan terseret, terpicat bahkan masuk dalam dosa, memberi dosa makan sehingga dosa dapat mengendalikannya dan memperbudaknya dan melahirkan dosa yang akan mendatangkan kematian, sebab upah dosa adalah maut (Roma 6:23).⁵ seorang teolog bernama hendi dan aruan menggambarkan proses lahirnya dosa dan maut sebagai berikut: godaan iblis-nous-lemari batin-id-logismoi ;keinginan daging/nafsu-menyeret dan memikat-dosa; maut (hendi dan aruan 2020). Pikiran yang jahat ini akan memunculkan keinginan atau nafsu (lust; passion; epithumia) yang jahat dan jika keinginan itu dibuahi, maka akan melahirkan dosa (Yakobus 1:14-15)⁶. Artinya, jika keinginan daging atau keduniawian ini di ikuti maka akan melahirkan dosa yang mendatangkan maut. Proses lahirnya dosa dalam kehidupan sama halnya dengan seorang penjual yang mengetok pintu

⁵ Hiakia Gulo, “KONSEP PENCobaAN MENURUT YAKOBUS 1:12-15,” BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, [www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume 1/Nomor 2/Desember 2020/hal. 165-179](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume%201/Nomor%202/Desember%202020/hal.%20165-179).

⁶ Hiakia Gulo, “KONSEP PENCobaAN MENURUT YAKOBUS 1:12-15,” BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, [www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume 1/Nomor 2/Desember 2020/hal. 165-179](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume%201/Nomor%202/Desember%202020/hal.%20165-179)

rumah dan jika seseorang membuka pintu rumahnya dan membiarkannya masuk dalam rumahnya maka penjual akan menawarkan jualanya, membujuknya dan menawarkan sesuatu yang menguntungkannya ketika membeli sesuatu yang di jual oleh penjual dan sulit untuk menyingkirkannya dan jika seseorang mengamati bahwa apa yang di dagangkan itu sesuatu yang tidak baik, dengan demikian harus mengikuti persetujuan dan membeli yang sering kali bertentangan dengan kehendakan diri sendiri. Dengan demikian, dosa bekerja dengan memberikan stimulus dalam pikiran seseorang sampai pada akhirnya orang itu menjadi tawanan. Kemudian pikiran orang itu akan di perbudak dan akan melakukan kesalahan dan dosa itu terus menerus jika tidak ada kata pertobatan kepada Tuhan.

Dosa terjadi karena manusia mengabaikan relasi atau hubungan yang sudah dibuat Allah sebagai pencipta dengan manusia dan beeranggapan bahwa dirinya dapat melakukan segalanya dengan kekuatannya sendiri, menjadikan dirinya pusan dan berusaha memperoleh keselamatan di luar dari keselamatan yang di janjikan Allah pada manusia. Sebab itu seperti diserukan nicodemos, hendaknya orang percaya menjaga semua indera yang disebut sebagai pintu gerbang menuju dosa. Begitu dia masuk melalui salah satu indera seseorang karena kurangnya kewaspadaan seseorang, maka dia menyerang seseorang lebih jauh dengan panahnya sendiri (coniaris 1998).

d. Kehidupan dalam pencobaan

Apabila seseorang tahan dalam pencobaan dan mengandalkan Tuhan dalam menghadapi suatu pencobaan maka pencobaan itu akan mendatangkan keselamatan dalam hidupnya. Seseorang yang tahan dalam pecobaan dan tahan ujia akan mendapatkan kesempatan dalam keselamatan yang di janjikan Allah bagi manusia dan mendapatkan hidup yang kekal di hari mendatang. Seorang yang percaya dan setia pada Allah yang hidup serta bertahan dalam pencobaan akan tahan uji dan akan mengandalkan Tuhan dalam proses hidupnya, ia akan terus berjuang menjauhi dosa, berada dalam kekudusan, menyenangkan dan memuliakan Allah. Untuk mencapai kekudusan seseorang akan melewati suatu proses pemurnian jiwa (roma 12:2) dan tubuh (roma 2:1).

KESIMPULAN

Menurut yakobus pencobaan tidak berasal dari Allah tetapi dari diri manusia itu sendiri karena terseret oleh keinginan diri sendiri. Seorang yang percaya kepada Yesus Kristus dan yang berpedoman pada perintah Allah akan mengartikan suatu pencobaan sebagai suatu pengukur iman dan menganggap berbagai-bagai pencobaan yang terjadi

dalam hidupnya sebagai suatu kebahagiaan (yakobus 1:2). Seorang yang mengalami pencobaan dan tidak melawan pencobaan tersebut malah membiarkan dirinya di gerogoti oleh dosa dan menjadi penyantap dosa akan mendapatkan ganjaran yang sesuai dengan yang di perbuat karna hukum dosa adalah maut. Namun oleh karena kasih karunia kita mendapatkan keselamatan melalui keselamatan yang di berikan Allah kepada manusia melalui Anak-Nya yang Tunggal yaitu Yesus Kristus untuk menebus manusia dari dosa. Sehingga Allah juga tidak akan membiarkan umatnya di cobia melebihi kekuatan manusia itu sendiri sebab Allah itu baik dan setia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, William. Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Yakobus, 1 & 2 Petrus. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Drane, John. Memahami perjanjian baru : pengantar historis-teologis. Jakarta:gunung mulia, 2013.
- Groenen, C. Pengantar Ke dalam Perjanjian Baru. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Guthrie, Donald. Pengantar Perjanjian Baru Volume 3, (Surabaya : Momentum, 2009), 50
- Guthrie, Donald. Teologi perjanjian baru 2. Jakarta:gunung mulia, 2016.
- Guthrie, Donald. Teologi perjanjian baru 3. Jakarta:gunung mulia, 2019.
- Hiakia gulo, "konsep pencobaan menurut yakobus 1:12-15," *bonafide: jurnal teologi dan pendidikan kristen*, www.jurnal.sttissiau.ac.id/volume_1/nomor_2/desember_2020/hal.165-179.
- Janes sinaga at al., "test of faith when experienced tamptarion based on james 1;2-3," *internasional journal of scientific multidisciplinary research* 1, no. 1 se;articles (march 1, 2023: 47-56,<https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3200>.
- Markus ndihi jawamara, "memahami konsep iman dan perbuatan menurut yakobus: suatu study eksegesis yakobus 2:26," *sesawi:jurnal teologi dan pendidikan kristen* 1, no. 2 (2020): 117-128
- Marxsen, Willi. Pengantar perjanjian baru pendekatan kritis terhadap masalah-masalahnya. Jakarta:gunung mulia, 1968.
- Scheunemann, Rainer. Tafsiran Surat Yakobus "Iman dan Perbuatan." Yogyakarta: Andi, 2013
- Stefanus agus budi yanto and paulus kunto baskoro, "kajian teologis konsep hidup tekun menurut surat yakobus 1:2-8 dan aplikasinya bagi kehidupan orang percaya pada masa kini," *ritomera jurnal teologi pentakosta indonesia* 1, no. 2 (2021): 37- 60.